

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor utama dalam peningkatan kualitas mutu bangsa. Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa tujuan yang jelas proses pendidikan menjadi tanpa arah. Dewasa ini, pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk perubahan serta perkembangan zaman yang pesat, sehingga perlunya perbaikan dalam penyelenggaraan institusi pendidikan seperti sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan untuk mempersiapkan manusia yang berkarakter serta mengembangkan intelektual siswa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Saputra, Rusdinal, & Gistituati, 2021). Sekolah diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas SDM khususnya masyarakat Indonesia. Dalam rangka peningkatan mutu, pengelolaan sekolah perlu dikelola dengan baik, agar dapat menghasilkan *output* yang optimal. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah diperlukan pemimpin yang baik. Peran pemimpin yang baik tersebut diharapkan bisa menghadapi berbagai perubahan yang terjadi melalui strategi tertentu.

Kepemimpinan merupakan aspek penting bagi seorang pemimpin pada sebuah organisasi ataupun instansi, karena seorang pemimpinlah yang menentukan keberhasilan kelompok tersebut untuk mencapai tujuan mereka. Kepemimpinan merupakan aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain, baik kelompok

maupun perorangan (Badu & Djafri, 2017). Kepemimpinan pendidikan dewasa ini harus diserahkan kepada sosok yang memiliki wawasan luas, sehingga nantinya dapat mengakomodir pikiran serta pandangan masyarakat yang semakin berkembang (Simbolong & Armanto, 2022). Tenaga-tenaga profesional inilah yang nantinya menjadi penggerak dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman yang semakin berat.

Sosok pemimpin diperlukan dalam pendidikan, karena ia yang nantinya bisa mengatasi permasalahan yang muncul di lembaga tersebut. Sebagai pemimpin di lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan di sekolah baik akademis maupun manajerial. Seorang kepala sekolah haruslah memiliki inisiatif dan kreativitas yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah karena itu merupakan tugas dan tanggung jawabnya (Daryanto, 2010). Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus bisa melaksanakan kepemimpinannya dengan baik.

Dalam mengelola suatu organisasi, seorang pemimpin pasti menunjukkan gaya atau norma tertentu dalam menjalankan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan tersebut bisa menyesuaikan dengan karakteristik, budaya serta lingkungan organisasi tersebut (Fahriani, 2017). Gaya kepemimpinan akan menentukan tingkat fektivitas kepemimpinan seseorang, dimana dengan kepemimpinan yang tepat, kepemimpinan akan berjalan dengan maksimal dan optimal.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah secara umum dapat dikategorikan kedalam tiga kelompok: Pertama, kepemimpinan bergaya otoriter yaitu kepala sekolah menjadi dominan dalam pembuatan kebijakan dan guru hanya bisa mematuhi dan menjalankan perintah dari kepala sekolah. Kedua, gaya kepemimpinan *laissez faire* atau bebas dimana guru harus mengatur segala urusan sendiri, kepala sekolah memberikan pengarahan, kecuali diminta. Ketiga yaitu gaya kepemimpinan demokratis, dimana kepala sekolah akan bersifat terbuka, membantu guru dalam meningkatkan mutu sekolah, serta memecahkan masalah yang dihadapi guru dengan mengambil keputusan dan kebijakan yang tepat (Brahma, 2020). Pemilihan gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut menjadi suatu stimulus bagi guru dalam menjalankan tugasnya.

Guru merupakan kunci pelaksanaan pendidikan karena ia menjadi garda terdepan terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dalam UU No 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru harus menempatkan diri sebagai tenaga profesional. Peran guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, lebih dari itu guru juga mentransfer nilai-nilai keperibadian luhur, sekaligus berperan menjadi pembimbing yang mengarahkan siswa dalam belajar.

Pada tahun 2020, terjadi pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang besar terhadap segala sektor kehidupan, tak terkecuali pada bidang pendidikan. Pandemi Covid-19 ini berdampak besar kepada kultur dan pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah terus mengalami perubahan seiring dengan upaya untuk mengurangi penularan Virus Covid-19 ini. Pandemi Covid19 juga menimbulkan berbagai macam permasalahan di sekolah. Dilihat dari hasil pengamatan di SMAN 2 Pandeglang bahwa permasalahan muncul selama pandemi yaitu adanya perbedaan pendapat dalam menyikapi permasalahan peserta didik dalam pembelajaran selama pandemi, selain itu juga timbul perbedaan pandangan antara guru terhadap kebijakan yang dibuat kepala sekolah sehingga menimbulkan hambatan dalam pemecahan masalah pembelajaran selama pandemi.

Dalam menghadapi problematika selama pandemi ini, tentu dibutuhkan kepemimpinan yang baik untuk membuat kebijakan-kebijakan yang membantu guru untuk tetap melaksanakan fungsinya dengan baik. Karena sebagai pemimpin, kepala sekolah harus bisa mencari solusi atas setiap masalah yang dihadapi sehingga guru, staf, dan siswa tetap bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hasil penelitian Ismail Akbar Brahma di SDN Mekarjaya 31 Depok pada tahun 2020 (Brahma, 2020) Menunjukkan hasil bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi sosok teladan dimata para guru, hal ini dapat dilihat dari tindakan kepala sekolah dalam dalam menyelesaikan permasalahan dan memahami perbedaan juga menjaga hubungan antar guru. Oleh karenanya gaya kepemimpinan kepala sekolah

seharusnya bisa menjadi stimulus bagi guru untuk tetap menjalankan fungsinya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kebijakan sekolah di masa pandemi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kebijakan sekolah di masa pandemi?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah SMAN 2 Pandeglang dimasa pandemi?

C. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini peneliti ingin membatasi masalah pada penggunaan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan seberapa besar pengaruhnya terhadap dalam kebijakan sekolah SMAN 2 Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat diajukan perumusan masalah penelitian “Apakah Terdapat antara Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kebijakan Sekolah di Masa Pandemi (Studi Kuantitatif di SMAN 2 Pandeglang)”

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan guru nantinya

2. Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi instansi pendidikan tentang kepemimpinan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah

3. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan membantu kepala sekolah untuk menambah wawasan mereka tentang pemahaman kepemimpinan